

## Analisis Kesuksesan Sistem Dapodik dengan Model Delone dan McLean pada SMA Kabupaten Ogan Komering Ilir

Talia Natasya<sup>1)</sup>, Mohamad Farozi<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma

<sup>\*)</sup>Correspondence Author: [talianatasya04@gmail.com](mailto:talianatasya04@gmail.com), Palembang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jtik.v10i1.1845>

### Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan informasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran vital dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) di Sumatera Selatan menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan TIK. Keberhasilan sistem informasi data pokok pendidikan (Dapodik) di tingkat SMA di Kabupaten OKI dievaluasi menggunakan model DeLone dan McLean. Model *DeLone and McLean* menggunakan enam pengukuran kesuksesan Sistem Informasi yaitu kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), kualitas layanan (*Service Quality*), penggunaan (*Use*), kepuasan pemakai (*User Satisfaction*), dan manfaat bersih (*Net Benefit*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesuksesan penerapan sistem informasi data pokok pendidikan (Dapodik) di SMA Kabupaten OKI. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga bagi penyempurnaan sistem informasi pendidikan dan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem (*System Quality*) dan kualitas layanan (*Service Quality*) memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan sistem (*Use*) dan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menyediakan sistem yang handal, responsif, dan mudah digunakan, serta layanan yang memuaskan agar pengguna merasa terdorong untuk aktif menggunakan sistem dan merasa puas dengan pengalaman penggunaan. Meskipun kualitas informasi (*Information Quality*) dan manfaat bersih (*Net Benefit*) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel lain dalam model, kedua aspek ini tidak boleh diabaikan. Kualitas informasi yang baik dan manfaat bersih yang diperoleh masih memiliki dampak penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan efisiensi proses pendidikan.

**Kata Kunci:** Dapodik, Delone dan Mclean, SMA

### Abstract

*The use of information and communication technology (ICT) in managing information in Senior High Schools (SMA) has a vital role in increasing efficiency and accuracy. Ogan Komering Ilir (OKI) Regency in South Sumatra faces various challenges in implementing ICT. The success of the basic education data information system (Dapodik) at the high school level in OKI Regency was evaluated using the DeLone and McLean model. The DeLone and McLean model uses six measurements of Information System success, namely system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction and net benefit. This research aims to analyze the level of success in implementing the basic education data information system (Dapodik) at SMA OKI Regency. It is hoped that the results of this research will provide valuable insights for improving educational information systems and further development in the future. The research results show that system quality (System Quality) and service quality (Service Quality) have a significant impact on system use (Use) and user satisfaction (User Satisfaction). These findings underscore the importance of providing a system that is reliable, responsive, and easy to use, as well as satisfactory service so that users feel encouraged to actively use the system and are satisfied with the usage experience. Even though information quality and net benefit do not have a significant direct influence on other variables in the model, these two aspects should not be ignored. Good quality information and the net benefits obtained still have an important impact in supporting decision making and the efficiency of the educational process.*

**Keywords:** Dapodik, Delone and Mclean, SMA

## PENDAHULUAN

Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang telah digunakan secara luas pada sektor pendidikan, terutama di satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu dalam pengelolaan informasi. Teknologi tersebut membantu mengelola berbagai aspek penting seperti identitas sekolah, data siswa, informasi tentang guru, kurikulum, jadwal pelajaran, kehadiran siswa, pencatatan nilai, laporan-laporan, dan juga verifikasi data. Dengan penerapan teknologi ini, pengelolaan data menjadi lebih efisien, akurat, dan terintegrasi, memberikan manfaat besar bagi penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMA.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di lingkungan SMA menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan, terutama terkait dengan aspek penginputan data yang akurat dan pemeliharaan sistem yang efektif. Tantangan ini timbul akibat dari kekurangan dalam perencanaan pendidikan yang matang. Ketika perencanaan pendidikan tidak terarah dengan baik, maka seluruh program yang berasal dari perencanaan tersebut memiliki risiko untuk tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil dari kurangnya perencanaan yang tidak baik dapat berdampak pada berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan operasional sekolah (Fitriah et al., 2022).

Ogan Komering Ilir (OKI) adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas mencapai 19.023,47 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 731.721 jiwa pada tahun 2020. Kabupaten ini terdiri dari 18 kecamatan yang meliputi 314 desa dan 19 kelurahan. Data dari Dapodik menunjukkan bahwa jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten OKI mencapai 46 sekolah, terdiri dari 27 SMA negeri dan 19 SMA swasta. Sedangkan untuk jumlah guru terdiri 316 laki-laki dan 657 perempuan. Dari keseluruhan guru, yang sudah memiliki serifikasi berjumlah 687 orang atau 70.6%.

Aplikasi Dapodik adalah aplikasi pendataan berbasis web yang menjadi salah satu sumber utama dalam perumusan kebijakan pemerintah (Setiyani et al., 2020). Dapodik (Data Pokok Pendidikan) merupakan salah satu sistem yang telah disediakan oleh pemerintah yang berfungsi sebagai database di satuan pendidikan, terutama dalam memberikan informasi kepada para pengambil kebijakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 79 Tahun 2015 menyatakan bahwa Data Pokok Pendidikan wajib digunakan oleh seluruh jenjang SMA sebagai dasar

pendataan yang terstruktur, massif, dan berkualitas serta sebagai basis data untuk program-program unggulan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penerapan Sistem Dapodik di Tingkat SMA ini juga berlaku untuk SMA di Kabupaten OKI yang telah mengadopsi Dapodik sebagai sarana pemutakhiran data dan informasi sekolah. Dapodik telah menjadi satu-satunya acuan data yang digunakan Kemdikbud dalam setiap kebijakan-kebijakannya baik yang terkait dengan biaya operasional sekolah (BOS), bantuan-bantuan sarana dan prasarana, hingga tunjangan-tunjangan guru dan kebijakan lainnya (Meok, 2019).

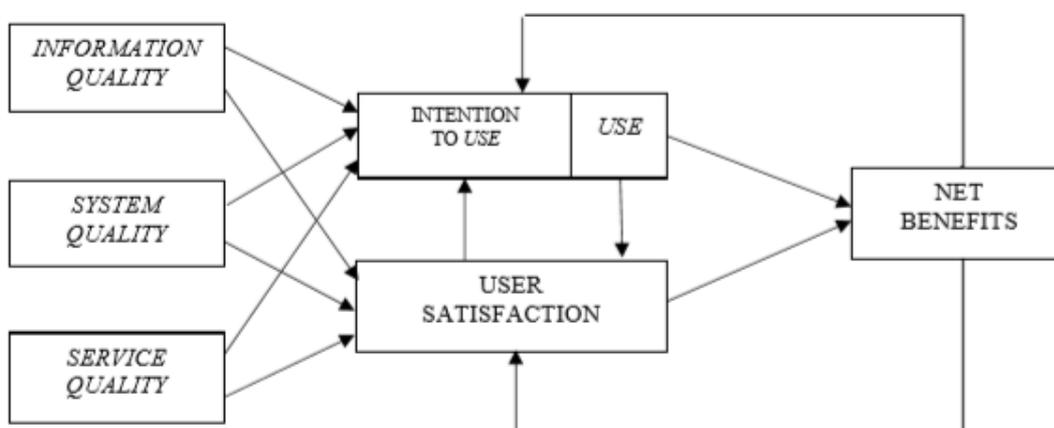
Untuk melihat tingkat kesuksesan penerapan Sistem Dapodik di Tingkat SMA pada Kabupaten OKI diperlukan suatu metode untuk penilaian kesuksesan sistem informasi yaitu Delone dan Mclean. Metode ini mempresentasikan kesuksesan sistem informasi dalam enam buah variabel, yaitu : kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna, kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Dengan menggunakan metode Delone dan Mclean dapat mengetahui informasi tentang kesuksesan penerapan Sistem Dapodik di Tingkat SMA di Kabupaten OKI sehingga hasil yang diharapkan akan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem Dapodik yang akan datang. Model ini dipilih karena dianggap mampu untuk menjelaskan evaluasi sistem dari sisi pengguna yaitu kepuasan pengguna (Sapty Rahayu et al., 2018).

Telah banyak penelitian terapan terhadap Sistem Informasi yang dilakukan menggunakan model kesuksesan DeLone dan McLean. Diantaranya penelitian (Radityo & Zulaikha, 2007) yang mengambil kasus penggunaan aplikasi SIMAWEB (Sistem Informasi Akademik Berbasis Website) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (Andriyanto et al., 2021) yang mengambil kasus Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) Menggunakan Model Delone and McLean. (Pertiwi et al., 2020) yang mengambil kasus Analisis Kesuksesan Sistem E-Commerce yang Berpartisipasi pada Harbolnas. Dan (Rachman, 2021) melakukan penelitian mengenai Analisa Kesuksesan E-Government Laporan dengan Model Delone-Mclean dan Metode PLS-SEM.

## METODE

Model *DeLone and McLean* yaitu model yang mempunyai 6 variabel evaluasi yaitu: *Information Quality, System Quality, Service Quality, Use, User Satisfaction* dan *Net Benefit*. *DeLone* dan *McLean* melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang akan mempengaruhi kesuksesan Sistem Informasi. Model kesuksesan SI memiliki tiga komponen yaitu sebagai berikut: pembuatan sistem, penggunaan sistem, dan dampak dari penggunaan sistem. Pembuatan sistem dinilai dengan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan (*Service Quality*). Penggunaan sistem dinilai dengan variabel pengguna (*Use*) dan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) dan dampak dari penggunaan sistem dinilai dari manfaat bersih (*Net Benefit*) yang diperoleh.

Model *DeLone and McLean* 2003 menggunakan enam pengukuran kesuksesan Sistem Informasi keenam komponen maupun pengukuran dari model kesuksesan ini adalah kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), kualitas layanan (*Service Quality*), penggunaan (*Use*), kepuasan pemakai (*User Satisfaction*), dan manfaat bersih (*Net Benefit*). Model Kesuksesan Sistem Informasi *DeLone* dan *McLean* adalah model yang cocok untuk mengukur keberhasilan dari penerapan sistem informasi pada sebuah organisasi atau perusahaan (Sari & Sukardi, 2020).



Sumber: Delone dan McLean (2003)

**Gambar 1.** Model DeLone anda McLean

Pada model kesuksesan Sistem Informasi Delone McLean terdapat beberapa

perubahan yaitu:

1. Kualitas layanan (*Service Quality*) pelayanan yang diberikan oleh pengembang sistem informasi.
2. Penambahan minat memakai (*intention to Use*) sebagai alternatif dari penggunaan (*Use*).
3. Penggabungan antara dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*) menjadi satu yaitu sebagai manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*). Dari setiap elemen yang ada dalam model kesuksesan DeLone dan McLean masih diperlukan penguraian lebih lanjut agar lebih mudah digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan dari sebuah Sistem Informasi.

Dari setiap elemen yang ada dalam model kesuksesan DeLone dan McLean masih diperlukan penguraian lebih lanjut agar lebih mudah digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan dari sebuah Sistem Informasi (Sorongan et al., 2019).

Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan kuesioner (Sugiyono, 2018), adalah metode-metode umum yang sering digunakan dalam penelitian. Dalam konteks analisis kesuksesan penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dengan Model DeLone dan McLean pada SMA Kabupaten OKI, dapat dijelaskan bagaimana masing-masing metode ini akan diterapkan:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati situasi atau kejadian secara langsung. Dalam konteks analisis kesuksesan penerapan Dapodik, diamati interaksi pengguna dengan sistem di SMA Kabupaten OKI. Bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem, seberapa sering mereka menggunakannya, dan reaksi mereka terhadap fungsionalitas sistem bisa dicatat. Observasi dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara pengguna benar-benar memanfaatkan Dapodik.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode interaksi langsung antara peneliti dan responden. Peneliti berbicara dengan para guru, staf administrasi, atau pihak terkait lainnya di SMA Kabupaten OKI. Dalam wawancara, dapat diajukan pertanyaan yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan Dapodik, pandangan mereka tentang keberhasilan penerapannya, dan hambatan yang ditemui. Wawancara memungkinkan untuk mendapat informasi kontekstual dari perspektif individu.

### 3. Studi Literatur

Studi literatur melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis literatur terkait topik penelitian. Akan dicari literatur yang membahas penerapan sistem informasi di pendidikan, model Delone dan Mclean, serta penelitian sebelumnya tentang kesuksesan penerapan Dapodik. Ini akan membantu memahami teori dan konsep yang mendasari model tersebut, serta memberikan dasar untuk perbandingan dengan hasil penelitian ini.

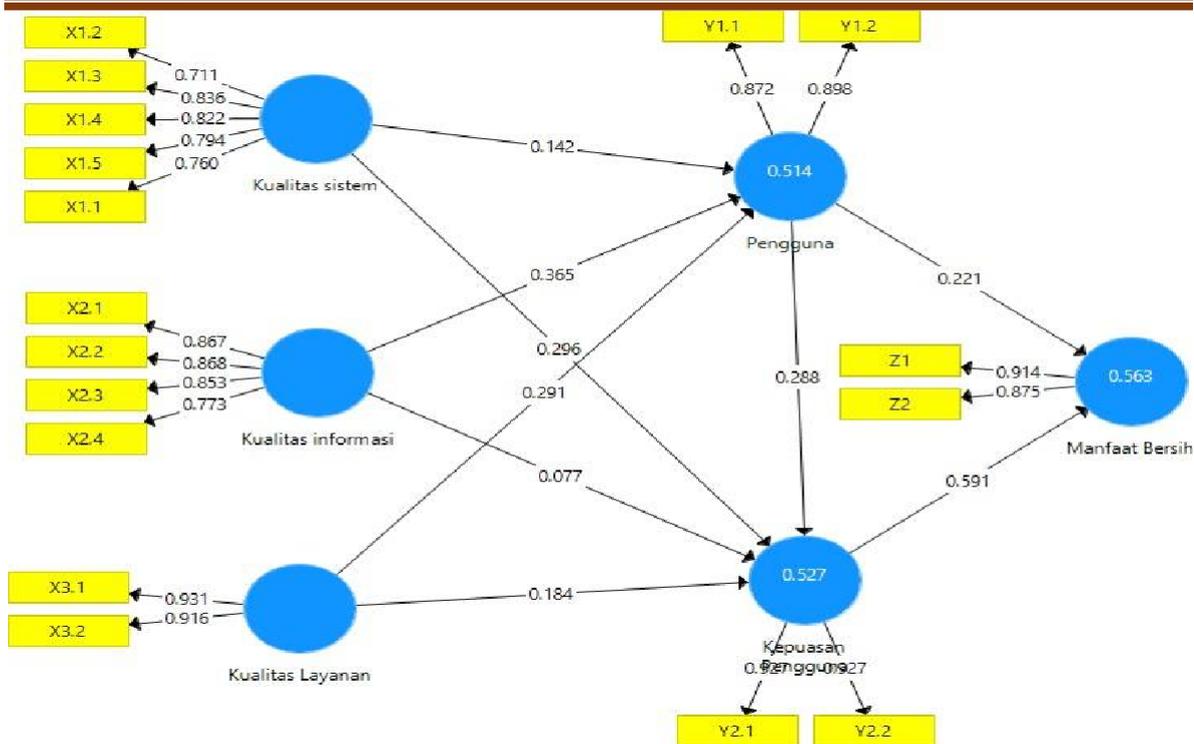
### 4. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan tertulis. Kuesioner didistribusikan kepada responden di SMA Kabupaten OKI. Pertanyaan dalam kuesioner harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup dimensi-dimensi model Delone dan Mclean yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner memungkinkan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu relatif singkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden yang sudah dikumpulkan berdasarkan pengguna dari Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dengan Model DeLone dan Mclean pada SMA Kabupaten OKI. Sampel penelitian terdiri dari 100 Responden, yang merupakan Guru dan Operator sekolah Di SMA Kabupaten OKI. Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang cukup. Responden memiliki latar belakang usia, jenis kelamin, dan tingkat pengalaman teknologi yang beragam. Melalui kuesioner yang disebar, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi Guru dan Operator sekolah dalam menggunakan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi ini di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten OKI.

Data *Convergent Validity* hasil penelitian Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dengan Model DeLone dan Mclean pada SMA Kabupaten OKI diolah dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dengan bagian sebagai berikut.



**Gambar 2.** Convergent validity

Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria *FornellLarcker* dan pemeriksaan *cross-loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan.

**Tabel 1.** Discriminant Validity

	Information Quality (X2)	Net Benefit (Z)	Service Quality (X3)	System Quality (X1)	Use (Y1)	User Satisfaction (Y2)
<b>Information Quality (X2)</b>	0.841					
<b>Net Benefit (Z)</b>	0.645	0.895				
<b>Service Quality (X3)</b>	0.673	0.544	0.923			
<b>System Quality (X1)</b>	0.812	0.714	0.576	0.786		
<b>Use (Y1)</b>	0.677	0.595	0.619	0.606	0.885	
<b>User Satisfaction (Y2)</b>	0.636	0.731	0.584	0.639	0.633	0.927

Hasil analisis *discriminant validity* pada tabel menunjukkan bahwa semua nilai diagonal utama di atas (dari kiri atas ke kanan bawah) adalah di atas 0,7, yang mengindikasikan adanya *discriminant validity* yang baik antara konstruk yang berbeda

dalam model evaluasi Sistem Informasi. Nilai-nilai di luar diagonal utama adalah korelasi antara konstruk-construct yang berbeda. Semua nilai ini lebih rendah daripada nilai diagonal utama yang berkaitan dengan konstruk yang sama.

Hasil uji Composite Reliability dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha
Information Quality (X2)	0.862
Net Benefit (Z)	0.753
Service Quality (X3)	0.827
System Quality (X1)	0.845
Use (Y1)	0.725
User Satisfaction (Y2)	0.836

Hasil reliabilitas (*cronbach's alpha*) yang tertera adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam model evaluasi Sistem Informasi. Semakin tinggi nilai *cronbach's alpha*, semakin tinggi konsistensi antara indikator-indikator tersebut dan semakin dapat diandalkannya skor yang dihasilkan dalam mengukur konstruk yang bersangkutan.

Hasil Uji Nilai path coefficient dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Nilai Path Coefficient

	Information Quality (X2)	Net Benefit (Z)	Service Quality (X3)	System Quality (X1)	Use (Y1)	User Satisfaction (Y2)
Information Quality (X2)					0.365	0.077
Net Benefit (Z)						
Service Quality (X3)					0.291	0.184
System Quality (X1)					0.142	0.296
Use (Y1)		0.221				0.288
User Satisfaction (Y2)		0.591				

Tabel *path coefficient* yang diberikan menggambarkan hubungan antara berbagai variabel dalam model evaluasi sistem informasi. *Path coefficient* adalah koefisien regresi yang mengukur pengaruh langsung antara dua variabel. Setiap sel dalam matriks adalah nilai

koefisien regresi yang menunjukkan sejauh mana perubahan dalam variabel baris akan mempengaruhi variabel kolom.

1. *Information Quality* (x2): tidak ada hubungan langsung yang signifikan dengan variabel lain dalam model.
2. *Net Benefit* (z): tidak ada hubungan langsung yang ditunjukkan dalam tabel.
3. *Service Quality* (x3): memiliki pengaruh langsung positif terhadap *Use* (y1) dengan koefisien 0.291 dan terhadap *User Satisfaction* (y2) dengan koefisien 0.184.
4. *System Quality* (x1): memiliki pengaruh langsung positif terhadap *Use* (y1) dengan koefisien 0.142 dan terhadap *User Satisfaction* (y2) dengan koefisien 0.296.
5. *Use* (y1): memiliki pengaruh langsung positif terhadap *User Satisfaction* (y2) dengan koefisien 0.591.
6. *User Satisfaction* (y2): tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel lain dalam model.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem (*System Quality*) dan kualitas layanan (*Service Quality*) memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan sistem (*Use*) dan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menyediakan sistem yang handal, responsif, dan mudah digunakan, serta layanan yang memuaskan agar pengguna merasa terdorong untuk aktif menggunakan sistem dan merasa puas dengan pengalaman penggunaan. Meskipun kualitas informasi (*Information Quality*) dan manfaat bersih (*Net Benefit*) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel lain dalam model, kedua aspek ini tidak boleh diabaikan. Kualitas informasi yang baik dan manfaat bersih yang diperoleh masih memiliki dampak penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan efisiensi proses pendidikan.

## REFERENSI

- Andriyanto, D., Said, F., Titiani, F., & Erni, E. (2021). Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) Menggunakan Model Delone and McLean. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 23(1), 43–48. <https://doi.org/10.31294/p.v23i1.10018>
- Bastian, A., Sujadi, H., & Abror, L. (2020). Analisis Keamanan Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Menggunakan Penetration Testing Dan Sql Injection. *INFOTECH Journal*, 6(2), 65–70.
- Fitriah, A. N., Hadisaputro, E. L., & Setyaningsih, E. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Dapodik Pada SDN 023 Penajam Paser Utara Menggunakan Metode Usability Testing. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 456. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.4086>
- Gurendrawati, E, Sasmu, AA, Ulupui, IGKA, & ....(2022). The DeLone and McLean Model on User Satisfaction of Academic Service Systems. ... *Ekonomi Dan Bisnis ...*, journal.unj.ac.id, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/26373>
- Meok, C. (2019). *Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)*. <https://bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/ult/11-artikel/59-data-pokok-pendidikan-dapodik>
- Pertiwi, D., Sejati, F. R., & Prasetianingrum, S. (2020). Analisis Kesuksesan Sistem E-Commerce Yang Berpartisipasi Pada Harbolnas. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(2), Inpress. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i2.2610>
- Rachman, R. (2021). Analisa Kesuksesan E-Government Laporan dengan Model Delone-Mclean dan Metode PLS-SEM. *Sistemasi*, 10(2), 357. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1236>
- Rachmaningrum, N., Falahah, F., & Sanches, P. (2018). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Publik Data Pokok Pendidikan (Studi Kasus Dapodik Kota Padang). *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 4(3), 184–190. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol4.iss3.2018.165>
- Radityo, D., & Zulaikha. (2007). Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1– 25.

- Rahayu, DN, & Setiyani, L (2022). Systematic Literature Review: Delone and Mclean Model using VOSViewer on Google Scholar Database Case Year 2010-2020. *International Journal of Science ...*, ijstm.inarah.co.id, <https://www.ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/402>
- Sapty Rahayu, F., Apriliyanto, R., & Sigit Purnomo Wuryo Putro, Y. (2018). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1704>
- Sari, E. P., & Sukardi, S. (2020). Optimalisasi Penggunaan E-learning dengan Model Delone dan McClean. *Journal of Education Technology*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.24819>
- Setiyani, L., Wagiar, J., & Tjandra, E. (2020). Analisis Kualitas Sistem Aplikasi Dapodik Pada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kutawaluya Menggunakan Model Webqual 4.0. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(2), 12–20. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i2.68>
- Sorongon, E., Hilmansyah, H., & Hadiyanto, H. (2019). Pengaruh Variabel Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Model EUCS. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.29207/resti.v3i1.777>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *ke-26* (p. 334). [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)